

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya seni merupakan media yang digunakan untuk mengungkapkan ide-ide kreatif berdasarkan dari berbagai perasaan lahiriah dan batiniah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Melalui seni manusia dapat menyuarakan berbagai pendapat dan merespons berbagai persoalan kehidupan. Dalam semua cabang seni rupa yang dijadikan dasar penilaian atas keberadaan karya adalah penilaian dari sisi visual serta konsep yang mendasarinya sebagai acuan dalam penciptaan untuk mewujudkan sebuah karya visual. Karya seni lahir dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, hal ini disebabkan oleh tingkat pemahaman serta pemikiran manusia dari masa ke masa. Perkembangan seni rupa di Indonesia masa kini secara historis tidak dapat dipisahkan dari berbagai pengaruh global yang menimbulkan kecenderungan-kecenderungan dalam mengadopsi, mengapresiasi, pemikiran – pemikiran baru yang tersampaikan baik melalui pendidikan, literatur, media massa, teknologi, hubungan internasional yang semuanya bermuara pada wacana, ideologi, pasar dan praktik seni rupa.

Saat ini, di lingkungan kehidupan masyarakat yang modern, banyak masyarakat tidak memanfaatkan barang tak terpakai. Terutama sampah yang semakin meningkat jumlahnya, dengan hal demikian menumbuhkan gagasan untuk menjadikan sampah sebagai media ekspresi dalam pembuatan karya Instalasi, selain itu, media ini juga bermaksud untuk dijadikan karya sebagai bentuk kritik sosial dan untuk membangun kesadaran bagi khalayak banyak, dari ide ini bahwa

barang-barang yang dikatakan sudah tidak berguna, dapat di manfaatkan kembali untuk menjadi sebuah karya.

Berbicara mengenai karya, begitu banyak jenis karya yang dihasilkan oleh para seniman, mulai dari karya lukis, karya grafis, karya patung dan banyak lainnya. Pada proposal karya ini, adanya ciptaan karya tiga dimensi instalasi. Seni instalasi menurut Mark Rosenthal (2003) dalam bukunya yang bertajuk *Understanding Installation Art* membagi seni instalasi menjadi 2 kategori, yaitu *filled space installation* dan *site-specific installation*. *Filled-space*, dimana karya instalasi tersebut hanya sebagai pengisi ruang (ruang dalam bangunan arsitektur maupun ruang imajiner (ruang di alam terbuka) dan ketika dia dipindahkan ke ruang yang lain bentuk karya tetap sama seperti sebelumnya. Biasanya dilakukan oleh seniman yang dalam aktivitasnya selalu bergerak dari negara satu ke negara lainnya (*movable*), karya bersifat *knock down* agar mudah dalam membawanya (Rosenthal, 2003).

Berbeda dengan *Site-specific*, dimana karya selalu adaptif pada *site* (ruang) bahkan sampai mengeksplorasi ruang/ *site* pada karya. Pada jenis ini karya tersebut sangat kontekstual pada ruang dan merupakan dialog antara seniman dengan ruang dan lingkungannya, baik ruang riil (ruang dalam bangunan arsitektur maupun ruang imajiner (ruang di alam terbuka). Dalam melakukan proses berkarya dengan kategori "*site specific*", seorang perancang seni instalasi harus melakukan riset terlebih dahulu terhadap ruang di mana karya akan ditempatkan, hal inilah yang dimaksud, kontekstual. Dengan kata lain bahwa seni instalasi merupakan sebuah bidang keilmuan yang berurusan dengan kreativitas manusia yang mempunyai

kecenderungan konseptual dan termasuk seni kontemporer yang lahir di era Postmodern.

Berdasarkan pengalaman pribadi saat masuk di perguruan tinggi seni rupa, waktu libur dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dan juga pengalaman seperti mengunjungi pameran seni rupa untuk melihat karya-karya dari seniman lokal dan mancanegara, mengunjungi galeri-galeri di kota-kota lain seperti Jakarta dan Jogjakarta. Perasaan yang hadir saat berada di ruang pameran Karya Instalasi memberikan daya tarik yang lebih dan memberikan interaksi langsung dengan pengunjung. Tanpa disadari Karya Instalasi menjadikan sebuah pameran menjadi lebih hidup. Selain itu Karya Instalasi tidak memiliki batasan dalam media dan bahan untuk membentuk kesatuan realitas dan makna baru, hal demikian yang menjadi alasan ketertarikan dan motivasi untuk membuat Karya Instalasi.

Setelah melihat dan mengamati, terutama di kampus ISI Padang Panjang sendiri, sangat jarang perupa yang menciptakan Karya Instalasi, semoga dengan menghadirkan Karya Instalasi ini di Tugas Akhir, dapat merangsang mahasiswa seni rupa lainnya untuk lebih tertarik dan mengembangkan Karya Instalasi. Selain itu dengan adanya Karya Instalasi, dari sudut pandang sebagai seorang seniman muda, melalui Karya Instalasi, seniman memiliki peluang untuk menembus galeri-galeri besar.

Karya seni yang diciptakan tentunya dibuat sesuai identitas yang kita bangun sendiri dan sesuai dengan kemampuan kita dalam menciptakan karya tersebut. Karya Instalasi ini tercipta dengan bertemakan sampah sebagai objek dalam penciptaan karya seni instalasi. Ini adalah wujud yang direalisasikan pada

strategi visual yang hadir di dalam karya instalasi ini. Lingkungan sosial menjadi salah satu faktor penyebab berkembangnya kondisi intelektual, emosional, gambaran diri serta psikis seseorang. Persoalan ini berawal dari lingkungan yang diamati, dan di dalam tema ini tidak hanya terfokus kepada satu jenis sampah, tetapi akan memanfaatkan beberapa jenis sampah yang sekiranya dapat digunakan sebagai penunjang karya yang di ciptakan. Salah satu bahan yang digunakan yaitu sampah plastik, plastik merupakan benda yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Plastik ini dikemas dalam ukuran yang berbeda sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dengan bahan yang ringan dan ideal untuk berbagai macam peralatan yang dibutuhkan seperti peralatan rumah tangga contohnya seperti botol minum, wadah makanan, piring, gelas dan peralatan masak lainnya. Dalam aspek kehidupan plastik memberikan alternatif pilihan yang lebih efektif dan efisien dari bahan lainnya, dengan bahan yang lebih mudah dibentuk dan ringan. Keberadaan plastik memang tidak bisa jauh dari aktivitas manusia, hampir setiap kegiatan manusia menggunakan plastik, contohnya seperti membungkus makanan dengan menggunakan *styrofoam* dan kantong plastik, minuman dikemas dengan menggunakan wadah sekali pakai dan sedotan sekali pakai, kantong bungkus belanjaan sebagian masih menggunakan plastik sekali pakai. Dipasar tradisional di daerah Sumatra Barat tepatnya di Kota Padangpanjang pedagang masih menggunakan plastik sekali pakai sebagai bungkus belanjaan.

Semakin hari sampah plastik mengalami kenaikan seiring dengan tingginya konsumsi masyarakat terhadap penggunaan plastik, seperti meningkatnya produk plastik sekali pakai tetapi tidak diimbangi dengan penanganan limbah plastik.

Selain memiliki segudang manfaat plastik merupakan salah satu penyebab pencemaran lingkungan. Plastik memiliki waktu daur ulang yang lebih lama dari bahan lainya bahkan ada yang tidak dapat didaur ulang seperti *styrofoam*. Kehadiran sampah plastik memiliki banyak ancaman bagi lingkungan dan kesehatan. Dampak sampah plastik bagi lingkungan, bahan plastik membutuhkan waktu yang cukup lama bahkan sampai bertahun tahun untuk bisa terurai, selain itu plastik juga mengandung zat beracun, bila sampah plastik ditimbun di tanah makan akan menyebabkan kerusakan pada tanah, jika sampah plastik dibakar akan menyebabkan polusi udara dan mengeluarkan zat beracun ke udara yang dapat dihirup oleh manusia.

Sampah plastik juga dapat menyebabkan bencana alam seperti banjir, jika kita membuang sampah sembarang seperti di sungai dan diselokan, saat terjadi hujan lebat sampah tersebut menyumbat saluran air sehingga air tidak dapat mengalir menyebabkan air meluap dan menyebabkan banjir, selain itu sampah juga menyebabkan pencemaran air, sungai dan laut menjadi kotor karena banyak sampah plastik menggenang, bahan lain yang digunakan seperti kardus bekas, kaleng bekas, dan barang-barang yang sudah tidak terpakai lainnya.

Pada tahun 2023, Januari hingga Agustus Padangpanjang sendiri memiliki peningkatam jumlah sampah disetiap bulannya, tempat pembuangan sampah akhir Padangpanjang yang berlokasi di Sungai Andok menerima rata-rata 90 ton sampah per bulan, namun semakin meningkat disetiap bulan. Penggunaan sampah plastik yang masih banyak terlihat di pasar-pasar tradisional, gaya hidup konsumtif menyebabkan masyarakat memilih menggunakan barang yang praktis

dan mudah digunakan, masyarakat lebih memilih menggunakan kantong plastik sekali pakai, daripada menggunakan kantong atau wadah ramah lingkungan.

Dari beberapa paparan teori tentang seni instalasi dan sampah di atas, maka sangat memungkinkan bagi penciptaan karya seni instalasi yang akan digarap dengan menggunakan sampah sebagai media penciptaan. Dengan bereksperimen, kemungkinan baru dengan media sampah, eksplorasi bahan dan menemukan sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya dalam tugas akhir mahasiswa seni murni ISI Padangpanjang. Dengan menggabungkan bahan yang nantinya sudah tersedia, dikombinasikan dengan berbagai macam teknik yang telah dipelajari, sangat memungkinkan untuk membuat karya seni instalasi yang menarik dan kontekstual.

Adapun alasan mengapa mengangkat sampah menjadi objek dalam penciptaan karya instalasi, didasari oleh keprihatinan terhadap fenomena sampah yang ada saat ini, keresahan yang terjadi di dalam diri terhadap fenomena sampah yang ada saat ini. Karya ini diharapkan dapat menghadirkan sebuah nilai bagaimana menggunakan sampah menjadi karya seni yang memiliki estetika, menjadi sebuah pengingat, sumbang pikiran untuk khalayak banyak. Dengan menghadirkan karya instalasi dari bahan sampah, semoga karya ini dapat memberi rangsangan kepada masyarakat luas, tentang fenomena sampah yang ada di sekitar kita.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas dapat dibuat rumusan penciptaan sebagai berikut: bagaimana menciptakan karya seni instalasi berdasarkan sampah sebagai bahan dan objek penciptaan.

C. Tujuan Penciptaan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penciptaan

Proposal yang akan diajukan untuk Tugas Akhir ini memiliki tujuan utama yaitu :

- a. Menciptakan karya seni instalasi berdasarkan sampah sebagai objek penciptaan.
- b. Memvisualkan pandangan dan perasaan dari tema yang diangkat.
- c. Mengekspresikan pengalaman dan emosi personal ke dalam bentuk karya seni instalasi.
- d. Menciptakan karya seni Instalasi menggunakan bahan sampah.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Bagi Mahasiswa
 - 1) Bermanfaat untuk memahami, menghayati dan menambah wawasan atas berbagai hal yang berkaitan dengan sampah yang di jadikan sebagai bentuk karya Instalasi.
 - 2) Memberikan pesan bahwa banyak faktor yang dapat di jadikan sumber inspirasi untuk karya instalasi.
 - 3) Memberikan pandangan mengenai teknik dan bahan yang tepat dan sesuai dalam karya Instalasi.

b. Bagi Institusi

- 1) Menambah kepustakaan dibidang seni tiga dimensi di perpustakaan kampus Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- 2) Dapat dijadikan pembanding bagi mahasiswa lain dalam penciptaan karya seni Instalasi.

c. Bagi Umum

- 1) Penciptaan karya seni ini diharapkan bisa menjadi interaksi antar seniman dan masyarakat.
- 2) Menambah pengetahuan masyarakat terkhususnya pada bidang seni instalasi.

D. Tinjauan Karya

Aspek keaslian dan kebenaran karya pada konsep gagasan karya seni baik pada proses perancangan maupun proses perwujudan visual sangat penting untuk diperhatikan, guna menghindari peniruan pada karya yang ada untuk diciptakan dan dirancang nantinya. Unsur kebaruan yang menyertai suatu karya adalah penting, karena karya yang orisinil akan mempengaruhi nilai yang ada pada karya yang akan dibuat.

Berikut dijelaskan perbedaan karya yang dibuat dengan beberapa karya instalasi yang telah diciptakan oleh seniman lain sebelumnya

1. Tinjauan Karya 1



Gambar 1. Karya Tisna Sanjaya

Judul: -

Media: sampah plastik dan bambu

Tahun: 2012

(sumber: <https://shorturl.at/uJ569>)

Dalam karya ini Tisna Sanjaya menggunakan sampah plastik dalam karya tiga dimensi ini, dengan konstruksi seperti tubuh manusia, ada lima manusia yang tubuhnya dibaluti sampah plastik dengan anatomi yang berbeda-beda.

Pada karya yang dibuat juga menggunakan bahan sampah plastik, namun lebih memfokuskan pada bayangan yang dihasilkan dari sorotan Cahaya pada tumpukan sampah.

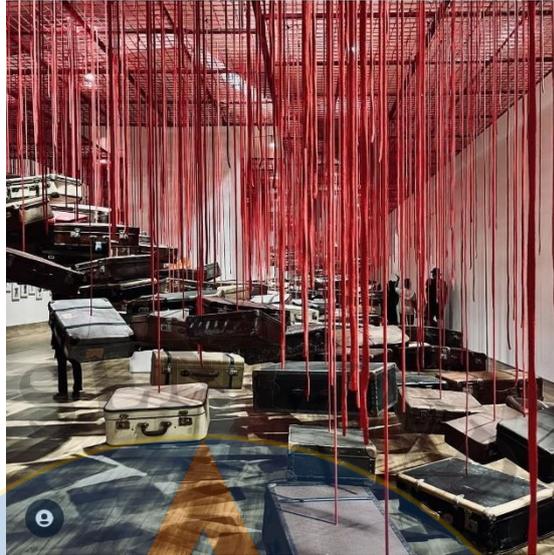
2. Tinjauan Karya 2



Gambar 2. Karya Suryodarmo Melati
Judul : Pakaian Ape dalam bahasa Jerman
Media : Kain Perca
Tahun : 2020
(sumber : Instagram @suryodarmomelati)

Karya ini seniman menggunakan kain perca yang menjulang ke langit-langit ruang pameran, dengan komposisi warna yang ditata, pada karya yang diciptakan akan ada kesamaan strategi dengan merespon ruang, serta menghadirkan komposisi dalam penataan bahan, dengan bentuk visual yang berbeda dari karya Suryodarmo Melati.

3. Tinjauan Karya 3



Gambar 3. Karya Ciharu Shiota
Judul karya : Mencari jalan.
Media : Benang dan Koper Bekas
Tahun 2021.

www.instagrammuseummacan.co.id

Pada tinjauan karya ini, terdapat koper-koper yang bergantung di ruang pameran, susunan koper yang digantung terlihat ber irama, dengan benang berukuran besar warna merah, karya yang dibuat bergantung dari langit-langit ruang pamer. Ciharu Shotia menggunakan benang berwarna merah dengan menggantungkan koper, yang membedakan adalah bahan yang digunakan serta strategi dalam pengolahan bahan dan komposisi yang berbeda dengan karya seniman Ciharu Shotia.

4. Tinjauan Karya 4



Gambar 4. Karya Isabel dan Alfredo Aquilizan
Judul : *Somewhere*
Media : Kardus Bekas
Tahun 2023

<https://www.instagram.com/p/Cttas7uJLkD/?hl=id>

Karya Isabel dan Alfredo Aquilizan ini menggunakan bahan dari kardus bekas yang di bentuk kembali menyerupai rumah-rumah dan halamnya, dengan susunan yang sangat padat seolah menyerupai pemandangan kota apabila dilihat dari ketinggian, yang membedakan karya ini dengan karya Isabel dan Alferedo Aquilizan adalah strategi penggunaan bahan kardus, karya yang dihadirkan menyerupai *font* atau huruf yang bisa dibaca.

E. Landasan Teori

1. Seni

Pembatasan tentang seni dan menganggapnya sebagai suatu ungkapan,
dikatakan ungkapan yaitu dapat kita lukiskan sebagai pernyataan suatu maksud perasaan atau pikiran dengan suatu medium indera atau lensa,

yang dapat dialami lagi oleh yang mengungkapkan dan ditujukan atau dikomunikasikan pada orang lain. Dalam artian seperti sajak (puisi) merupakan suatu ungkapan sekelumit pengalaman yang dilahirkan lewat kata-kata. Lukisan dan patung juga salah satu bentuk ungkapan, sebab merupakan perwujudan dalam warna yang bentuk-bentuk ruang tentang gagasan seniman penciptanya, mengenai manusia dan alam yang tampak (Kartika, 2003). Drs. Sudarmaji menyatakan seni merupakan segala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan menggunakan media bidang, garis, warna, tekstur, volume dan gelap terang, yang memiliki keindahan dengan menggunakan berbagai media dalam berkesenian (Safliana, 2018).

2. Sampah

a. Definisi sampah

Menurut *World Health Organization (WHO)* sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra dalam Harun, 2017). Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 tahun 2008 menyatakan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 18 TAHUN 2008 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH, 2008). Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang

masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar (Mahmudi, 2021).

b. Karakteristik Sampah

Karakteristik sampah terbagi atas beberapa aspek yakni: (1) Sampah basah (*garbage*) adalah jenis sampah yang terdiri dari sisa-sisa potongan hewan atau sayur-sayuran hasil dari pengolahan, pembuatan dan penyediaan makanan yang sebagian besar terdiri dari zat-zat yang mudah membusuk. (2) Sampah kering (*rubbish*) adalah sampah yang dapat terbakar dan tidak dapat terbakar yang berasal dari rumah-rumah, pusat-pusat perdagangan, kantor-kantor. (3) Abu (*ashes*) adalah sampah yang berasal dari sisa pembakaran dari zat yang mudah terbakar seperti rumah, kantor maupun di pabrik-pabrik industri. (4) Sampah jalanan (*street sweeping*) adalah sampah yang berasal dari pembersihan jalan dan trotoar baik dengan tenaga manusia maupun dengan tenaga mesin yang terdiri dari kertas-kertas, dedaunan dan *lain-lain*. (5) Bangkai binatang (*dead animal*) adalah jenis sampah berupa sampah-sampah biologis yang berasal dari bangkai binatang yang mati karena alam, penyakit atau kecelakaan. (6) Sampah rumah tangga (*household refuse*) merupakan sampah campuran yang terdiri dari *rubbish, garbage, ashes* yang berasal dari daerah perumahan. (7) Bangkai kendaraan (*abandoned vehicles*) adalah sampah yang berasal dari bangkai-bangkai mobil, truk, kereta api. (8) Sampah industri merupakan sampah padat yang berasal dari industri-industri pengolahan hasil bumi / tumbuh-tumbuhan dan industri lain. (9)

Sampah pembangunan (*demolotion waste*) yaitu sampah dari proses pembangunan gedung, rumah dan sebagainya, yang berupa puing-puing, potongan-potongan kayu, besi beton, bambu dan sebagainya. (10) Sampah khusus adalah jenis sampah yang memerlukan penanganan khusus misalnya kaleng cat, film bekas, zat radioaktif dan lain-lain (Nasution, S. R., & Tjahjani, 2019).

c. Jenis-Jenis Sampah

Jenis-jenis sampah dapat digolongkan berdasarkan sumbernya menjadi beberapa jenis, antara lain: (1) Sampah alam merupakan sampah yang ada oleh proses alam yang dapat di daur ulang alami, seperti halnya daun-daunan kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Di luar kehidupan liar, sampah-sampah ini dapat menjadi masalah, misalnya daun-daun kering di lingkungan pemukiman. (2) Sampah manusia (*human waste*) adalah istilah yang biasa digunakan terhadap hasil-hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai *vector* (sarana perkembangan) penyakit yang disebabkan virus dan bakteri. Salah satu perkembangan dalam mengurangi penularan penyakit melalui sampah manusia dengan cara hidup yang *higyenis* dan sanitasi. Termasuk di dalamnya adalah perkembangan teori penyaluran pipa (*plumbing*). (2) Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh manusia (pengguna barang), dengan kata lain adalah sampah hasil konsumsi sehari - hari. Ini adalah sampah yang umum, namun meskipun

demikian, jumlah sampah kategori ini masih jauh lebih kecil dibandingkan sampah-sampah yang dihasilkan dari proses pertambangan dan industri. (3) Sampah industri adalah bahan sisa yang dikeluarkan akibat proses-proses industri. Sampah yang dikeluarkan dari sebuah industri dengan jumlah yang besar dapat dikatakan sebagai limbah (Nugroho, 2013).

Berikut adalah gambaran dari limbah yang berasal dari beberapa industri, yaitu: (1) Limbah industri pangan (makanan), sebagai contoh yaitu hasil ampas makanan sisa produksi yang dibuang dapat menimbulkan bau dan polusi jika pembuangannya tidak diberi perlakuan yang tepat. (2) Limbah Industri kimia dan bahan bangunan, sebagai contoh industri pembuat minyak pelumas (oli) dalam proses pembuatannya membutuhkan air skala besar, mengakibatkan pula besarnya limbah cair yang dikeluarkan ke lingkungan sekitarnya. Air hasil produksi ini mengandung zat kimia yang tidak baik bagi tubuh yang dapat berbahaya bagi kesehatan. (3) Limbah industri logam dan elektronika, bahan buangan seperti serbuk besi, debu dan asap dapat mencemari udara sekitar jika tidak ditangani dengan cara yang tepat.

Berdasarkan sifatnya, sampah terdiri dari: (1) Sampah organik, yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos. (2) Sampah anorganik, yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik

mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas.

3. Karya Instalasi

Seni Instalasi adalah karya seni yang dibuat dengan menyusun, merakit dan memasang berbagai media seni, baik dua maupun tiga dimensi sehingga membentuk kesatuan realitas dan makna baru. Intinya, seni ini tidak membedakan berbagai jenis media karya (patung, lukisan, dan sebagainya) lalu menyatukan dan merakitnya menjadi satu kesatuan media baru, yakni media instalasi (Kade et al., 2022). Instalasi masih merupakan sebuah seni yang mengalami perkembangan, mulai dari ide dan konsep ekspresi-ekspresinya hingga pada tingkat praksisnya seperti pada penggunaan efek teknologi multimedia, gerakan-gerakan (kinetik), lampu (laser), musik (bunyi), tari (gerak), dan video dalam efek asemblasi yang kini terus bertiup pada kehidupan seni yang ada pada saat ini. Seni instalasi memang tak lepas dari perkembangan seni rupa kontemporer. Melihat awal kelahiran, isu yang berkembang sampai konsep yang diemban pada karya-karya seninya, instalasi rupanya dianggap wadah paling mutakhir baik sebagai media, konsep yang diemban pada karya-karya seninya. Instalasi nyaris diibaratkan sebuah perwujudan dari pemikiran-pemikiran postmodernisme yang turut memberi warna pada seni rupa. Seni instalasi

sendiri kemudian memberi tendensi pola kesadaran membebaskan diri dari konvensi-konvensi modernisme seni rupa anti universalisme. Nilai-nilai modern yang hendak ditolak adalah terhadap dominasi satu nilai sebuah upaya eksplorasi, pengkotakan dalam bentuk-bentuk seni (lukis, patung, grafis, kriya) yang diadopsi dari seni rupa modern Barat. Penolakan terhadap seni tersebut ternyata sejalan dengan akar asemblesi itu sendiri (Susanto, 2013).

Secara harfiah, instalasi diambil dari bahasa Inggris, yaitu *installation* yang artinya “pemasangan” atau “menempatkan”. Sehingga Seni Instalasi berkaitan dengan pemasangan sesuatu, yaitu karya yang akan dipamerkan. Berbeda dengan Seni Lukis atau Seni Patung yang tinggal dipajang, Seni Instalasi harus dipasang dan disusun terlebih dahulu karena terdiri dari banyak benda, baik komponen benda seni, maupun benda lain diluar konteks seni rupa. Misalnya terdapat bentangan tali yang harus diikat sedemikian rupa pada karya. Bisa juga karya harus dirakit terlebih dahulu sebelum membentuk suatu kesatuan (Kade et al., 2022).

4. Unsur-unsur Rupa

Dharsono Sony Kartika (2017) membagi unsur seni rupa atau disebut juga dengan unsur tata susun sebagai berikut:

a. Garis

Garis dikatakan sebagai dua titik yang dihubungkan. Pada dunia seni sering kali kehadiran garis bukan saja sekedar garis melainkan

kadang sebagai simbol emosi dan ungkapan atau lebih tepat disebut sebagai goresan.

b. Bangun (*shape*)

Suatu bidang yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah garis atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau gelap terang pada arsiran atau bisa juga terjadi akibat adanya tekstur.

c. Tekstur

Tekstur adalah unsur rupa yang menunjukkan adanya rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam suatu susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha dalam memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada karya baik itu secara nyata atau semu.

d. Warna

Soegeng TM dalam Dharsono menjelaskan pengertian warna sebagai kesan yang ditimbulkan dari cahaya pada mata. Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, menjadikan unsur susun yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan (Kartika, 2017).

e. Ruang

Ruang dalam seni rupa dibagi menjadi ruang nyata dan ruang semu. Ruang semu, artinya indera penglihatan menangkap bentuk dan ruang sebagai gambaran sesungguhnya yang tampak pada taferil/layar/kanvas dua matra seperti karya lukis, karya desain, karya

ilustrasi dan pada layar film. Ruang nyata adalah bentuk dan ruang yang benar-benar dapat dibuktikan dengan indera peraba.

5. Prinsip Seni Rupa

Tata susun atau komposisi merupakan prinsip pengorganisasian.

Dharsono (2017) menjelaskan prinsip tersebut:

a. Harmoni (selaras)

Prinsip keselarasan disebut juga dengan prinsip harmoni atau keserasian. Prinsip ini merupakan paduan secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu, kesamaan dan kesesuaian.

b. Kesatuan

Kesatuan adalah koheisi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan merupakan efek yang dicapai dari suatu susunan atau komposisi di antara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan secara utuh.

c. Keseimbangan

Keseimbangan merupakan keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan keseimbangan secara visual ataupun intensitas kekaryaan. Bobot visual ditentukan oleh ukuran, wujud, warna, tekstur, dan kehadiran semua unsur dipertimbangkan dan diperhatikan keseimbangannya.

d. Kesederhanaan (*simplicity*)

Pada dasarnya kesederhanaan adalah kesederhanaan selektif dan kecermatan dalam pengelompokan unsur-unsur artistik. Adapun kesederhanaan ini tercakup dari kesederhanaan unsur, kesederhanaan struktur dan kesederhanaan teknik.

e. Aksentuasi (emphasis)

Karya yang baik mempunyai titik berat untuk menarik perhatian (*center of interest*). Hal ini bisa dicapai dengan cara melakukan pengulangan ukuran serta kontras antara tekstur, warna, garis, ruang, bentuk dan motif. Susunan beberapa unsur visual atau penggunaan ruang dan cahaya bisa menghasilkan titik perhatian pada fokus tertentu.

f. Proporsi

Proporsi dan skala mengacu pada hubungan antara satu bagian dengan lainnya dari suatu perancangan dan keseluruhannya. Warna, tekstur, dan garis memainkan peran penting dalam menentukan proporsi. Warna yang cerah lebih jelas kelihatan, tekstur dan motif yang memantulkan cahayanya tentu lebih menonjolkan suatu bidang. Garis vertikal akan cenderung membuat bidang yang kelihatan tinggi dan langsing, hadir proporsi tergantung pada tipe dan besarnya bidang, warna, tekstur dan garis dalam beberapa area.

F. Metode Penciptaan

1. Eksplorasi

Tahap eksplorasi sumber ide ini merupakan tahap pengumpulan data referensi yang berhubungan dengan sampah. Kemudian hasil pencarian data tersebut dijadikan dasar penciptaan karya. Sumber-sumber tersebut didapat dari berbagai media, media cetak ataupun media elektronik. Untuk tahap ini penulis memperoleh data dari pengalaman pribadi dan lingkungan sekitar, buku sumber dan beberapa situs internet. Dari sumber tersebut penulis memperoleh data-data mengenai sampah yang memberi rangsang cipta bagi penulis sebagai pemicu penulis dalam proses melahirkan karya seni instalasi.

Setelah melakukan tahap eksplorasi, selanjutnya dilakukan observasi tentang sampah, seperti melakukan pengamatan di pasar tradisional dan tempat pembuangan akhir. Observasi yang dilakukan mengenai fenomena sampah yang terjadi di lingkungan sekitar dan dilakukan juga pengamatan terhadap jenis bahan sampah yang digunakan pada karya instalasi.

a. Gambar Hasil Observasi



Gambar 5. Pinggiran danau dikotori sampah.

Lokasi Sumpur, Danau Singkarak Sumatra Barat
Pada gambar ini terlihat sampah yang mencemari lingkungan danau. Masih banyak dari kita yang belum mengenal bahaya dari plastik sehingga terus menggunakan dalam kehidupan sehari-hari.
(Foto : Norel Walmagrib, 2023)



Gambar 6. Sampah yang merusak keindahan danau.

Lokasi Sumpur, Danau Singkarak, Sumatra Barat
Sampah-sampah yang merusak keindahan danau. Danau yang seharusnya memberikan suasana ketenangan namun jadi menghilangkan keindahannya oleh sampah-sampah yang tidak dibersihkan di area tersebut.
(Foto : Norel Walmagrib, 2023)



Gambar 7. Sampah yang tidak di bersihkan diarea danau.
Lokasi Sumpur, Danau Singkarak, Sumatra Barat.
Terlihat kurangnya kepedulian masyarakat terhadap bahaya sampah apabila dibiarkan saja akan menimbulkan kerusakan ekosistem di dalamnya.
(Foto : Norel Walmagrib, 2023)



Gambar 8. Sampah tidak pada tempatnya.

Lokasi Bagian belakang Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam Padangpanjang
pembuangan sampah tidak pada tempatnya.
(Dokumentasi: Norel Walmagrib, 2023)



Gambar 9. Tumpukan sampah tidak pada tempatnya.

Lokasi Kampung Manggis, Padangpanjang, Sumatra Barat
Trottoar dan jalan yang seharusnya digunakan untuk pejalan kaki namun menjadi terganggu karena sampah yang bertebaran. Terlihat sampah yang berserakan hingga mengganggu kenyamanan pengguna jalan.
(Foto: Norel Walmagrib, 2023)



Gambar 10. Sampah pada saluran air.

Lokasi Batipuh, Sumatra Barat.
Saluran air yang seharusnya mengantisipasi terjadinya luapan air hujan, sehingga air hujan dapat terarah dan tidak menimbulkan masalah baik terhadap lingkungan dan Kesehatan namun dipenuhi oleh sampah botol dan sampah lainnya.
(Foto : Norel Walmagrib, 2023)



Gambar 11. Sampah tidak pada tempatnya.

Lokasi Kampung Jambak, Padangpanjang Sumatra Barat.
Terlihat sampah yang dibuang tidak pada tempatnya.
(Foto : Norel Walmagrib, 2023)



Gambar 12. Tumpukan sampah.

Lokasi Batipuh, Sumatra Barat.
Tumpukan sampah yang tidak pada tempatnya. Lingkungan yang seharusnya menyejukan mata. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kepedulian lingkungan ini lah yang menjadikan ketertarikan dalam penciptaan karya seni Instalasi menggunakan bahan sampah.
(Foto : Norel Walmagrib, 2023)



Gambar 13. Wawancara dengan bapak Debi Saputra.
TPA Sungai Andok Padangpanjang, Sumatra Barat
Wawancara dengan salah satu petugas di tempat pembuangan sampah akhir
Padangpanjang.
(Foto : Lorenzo Tiffano, 2023)



Gambar 14. Pembuangan akhir sampah

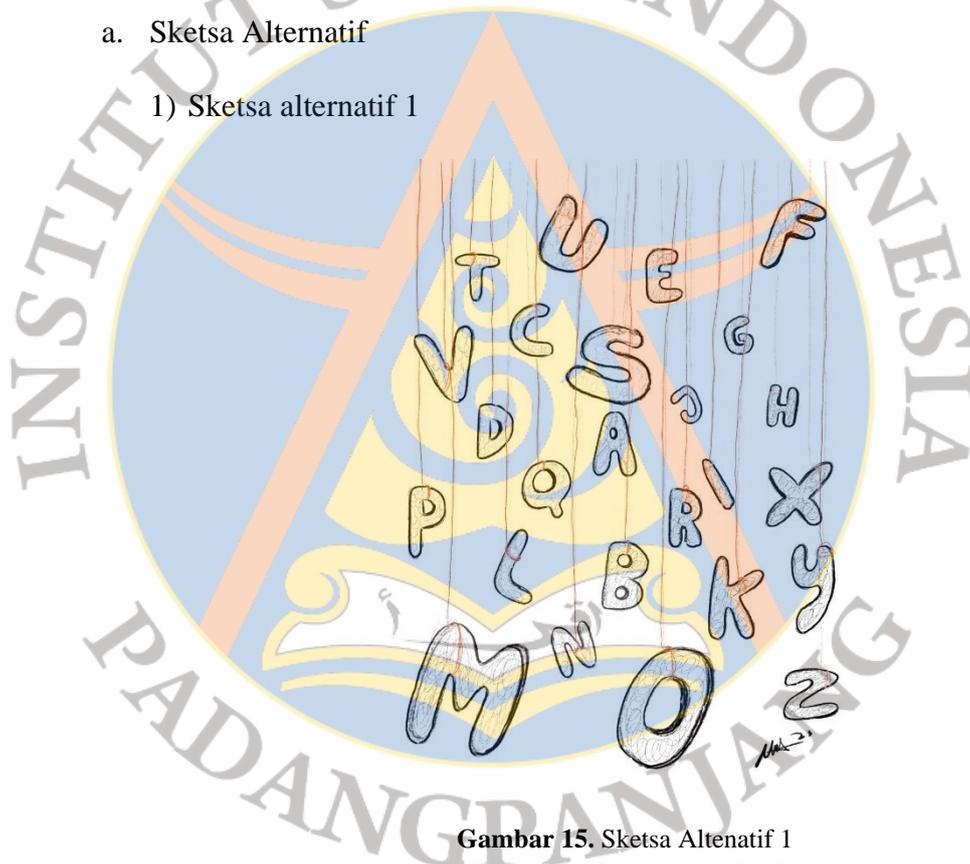
TPA Sungai Andok, Padangpanjang, Sumatra Barat
TPA Sungai Andok sendiri menaiki peningkatan jumlah sampah yang diterima dalam setiap bulannya, dari awal Januari 2023 hingga Agustus menerima rata-rata kenaikan jumlah sampah 1 ton setiap bulannya.
(Foto : Norel Walmagrib, 2023)

2. Perancangan

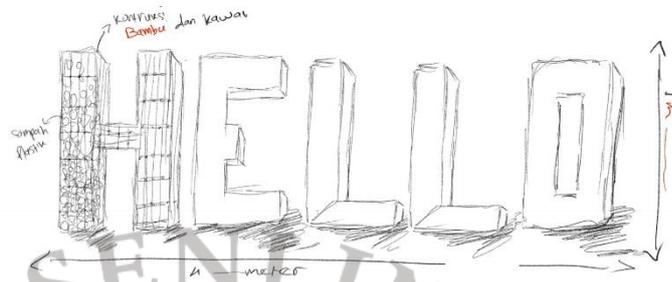
Tahap perancangan dalam hal ini merupakan tahap lanjutan dari eksplorasi ide kemudian dikembangkan dan divisualkan dalam bentuk alternatif *desain* (sketsa). Tentu berhubungan dengan tema yang diusung, selanjutnya ditentukan sketsa terpilih yang akan ditindak lanjuti pada proses perwujudan karya. Lalu penyiapan alat dan bahan yang akan diaplikasikan pada karya tiga dimensi instalasi nantinya.

a. Sketsa Alternatif

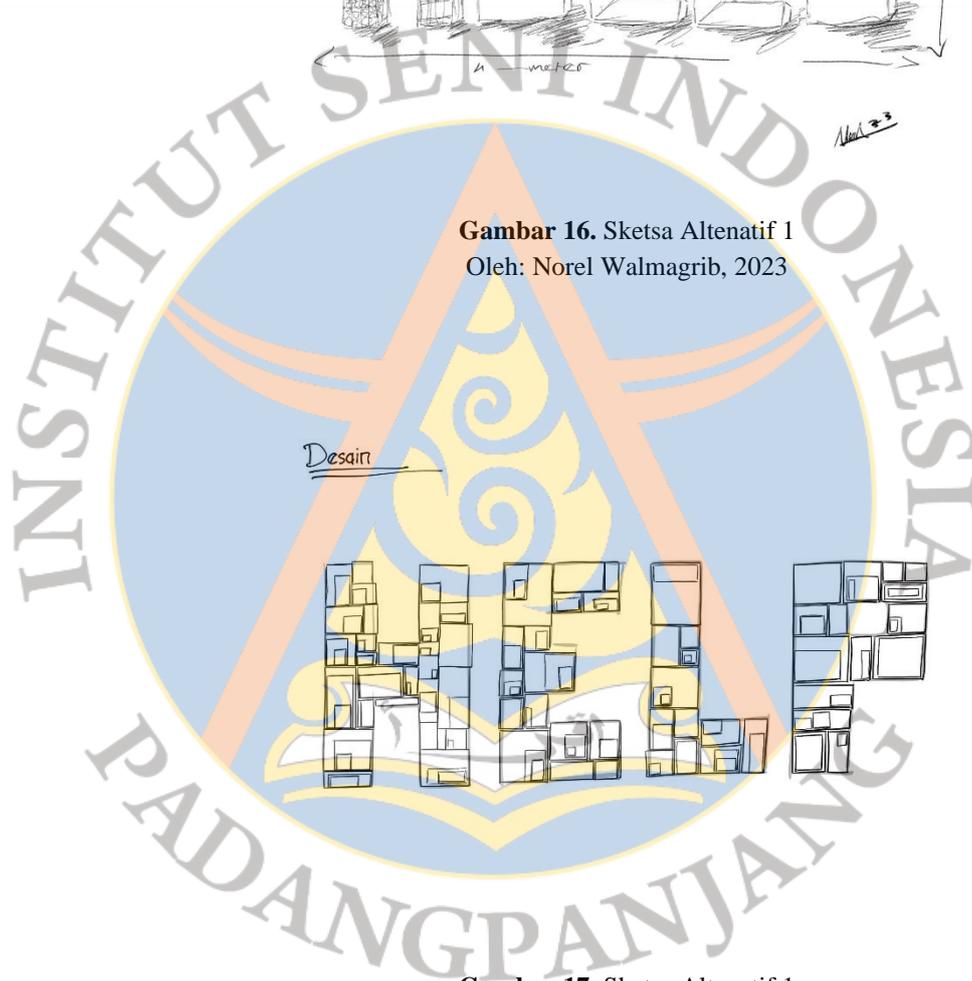
1) Sketsa alternatif 1



Gambar 15. Sketsa Alternatif 1
Oleh: Norel Walmagrib, 2023

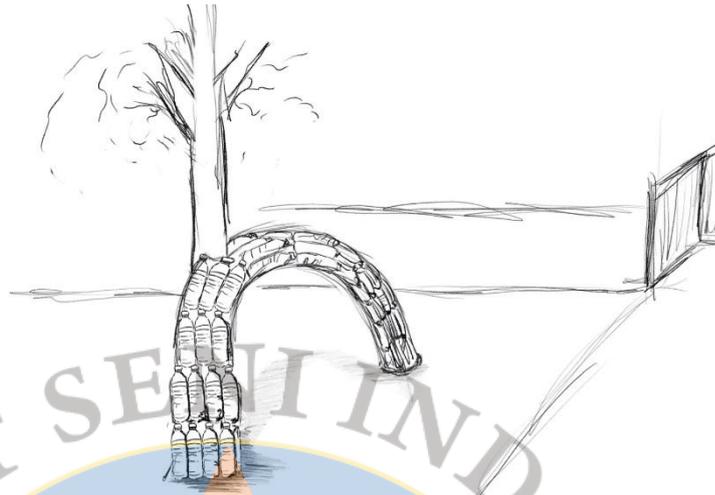


Gambar 16. Sketsa Alternatif 1
Oleh: Norel Walmagrib, 2023

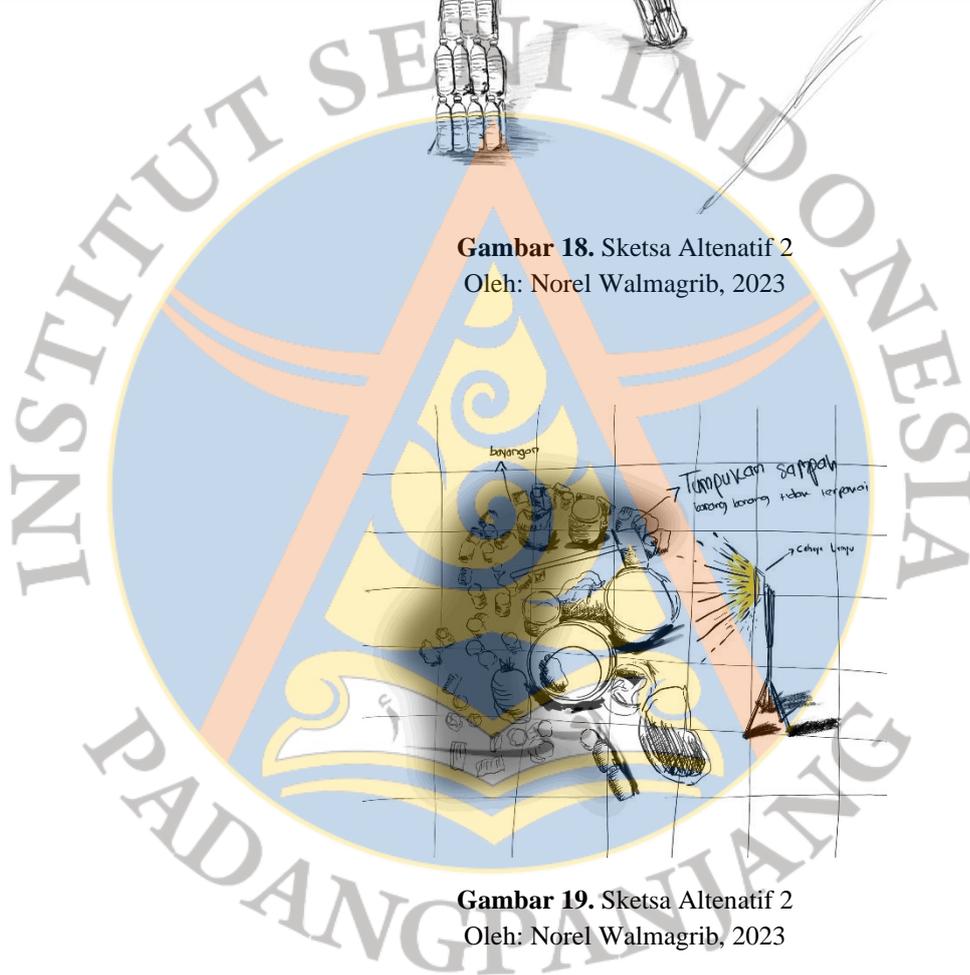


Gambar 17. Sketsa Alternatif 1
Oleh: Norel Walmagrib, 2023

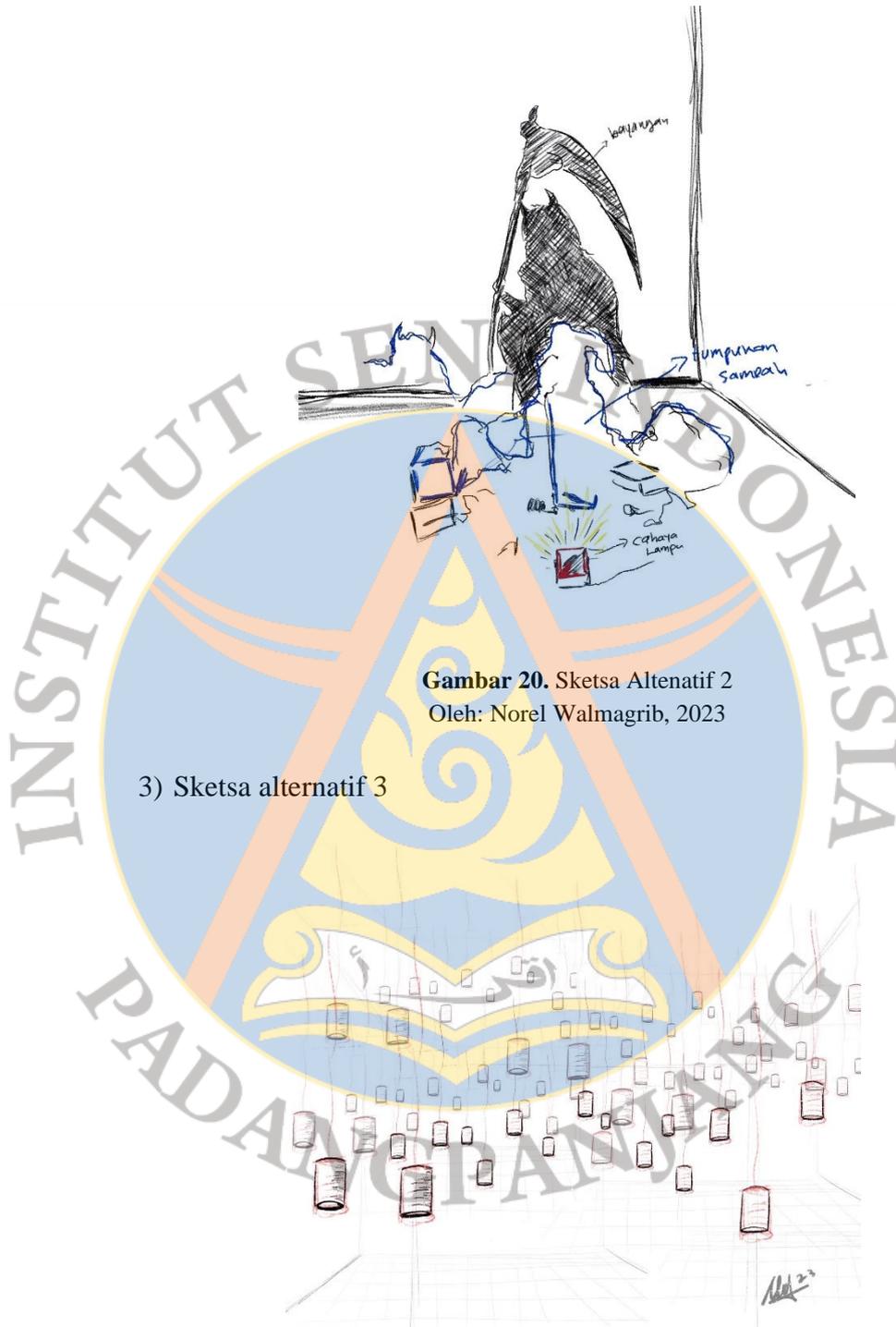
2) Sketsa alternatif 2



Gambar 18. Sketsa Alternatif 2
Oleh: Norel Walmagrib, 2023



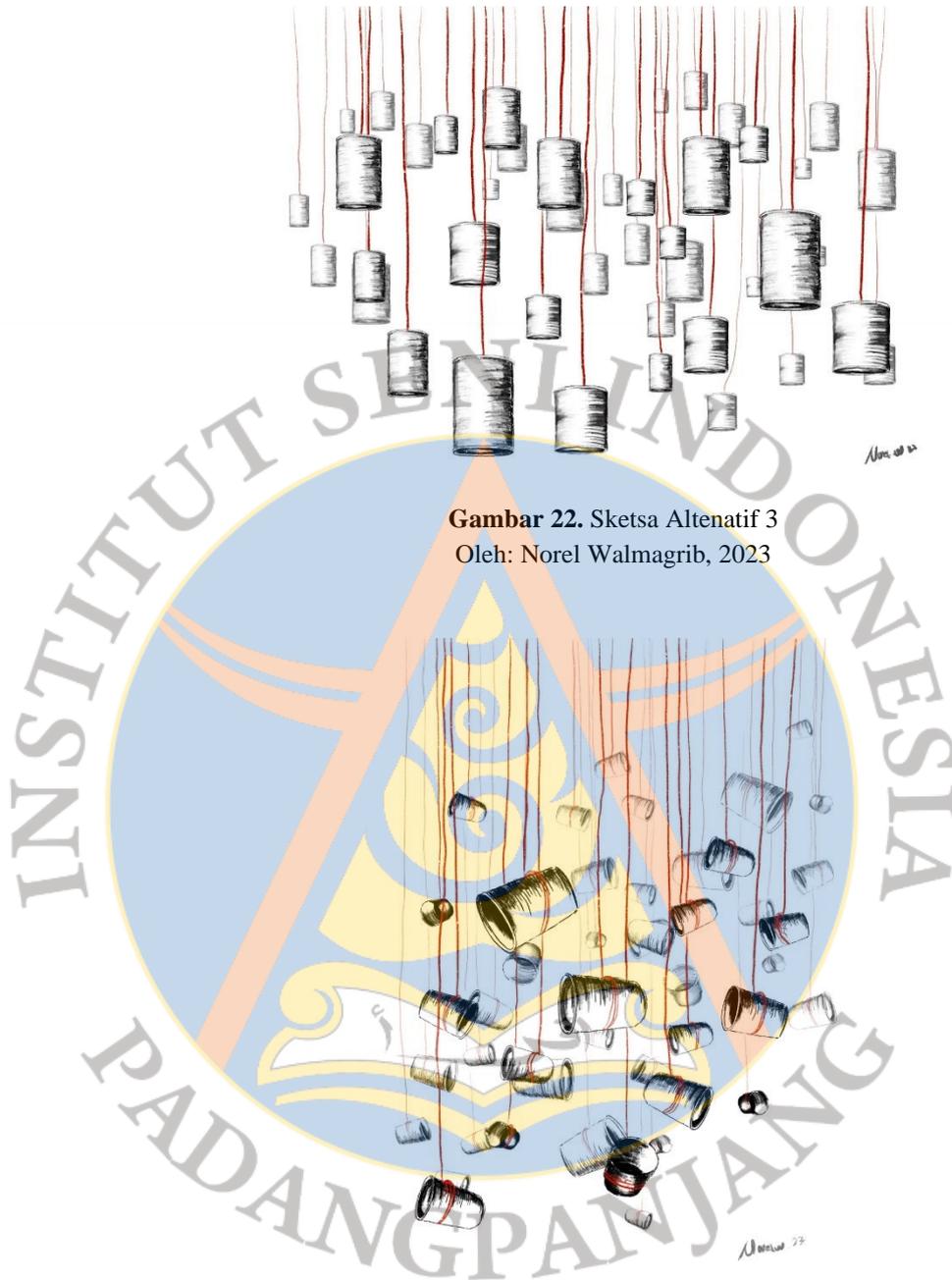
Gambar 19. Sketsa Alternatif 2
Oleh: Norel Walmagrib, 2023



Gambar 20. Sketsa Alternatif 2
Oleh: Norel Walmagrib, 2023

3) Sketsa alternatif 3

Gambar 21. Sketsa Alternatif 3
Oleh: Norel Walmagrib, 2023



Gambar 22. Sketsa Alternatif 3
Oleh: Norel Walmagrib, 2023

Gambar 23. Sketsa Alternatif 3
Oleh: Norel Walmagrib, 2023

b. Strategi Media

Pemilihan media menjadi aspek penting dalam perancangan sebuah karya. Kepiawaian seniman dalam memilih bahan, memanfaatkan alat, dan menerapkan teknik dapat mempengaruhi kualitas artistik karya seni. Dengan keahlian mengelola alat, bahan, dan teknik, seniman dapat menghasilkan karya seni yang tersusun dari masing-masing unsurnya.

Media yang dipilih pada perancangan karya adalah bahan yang bersifat plastis yang dapat dibentuk dengan teknik konstruksi. Berdasarkan kemampuan pengolahan media, dipilihlah kardus dan kaleng sebagai media utama yang membangun karya. Demi mencapai hasil yang diinginkan.

3. Perwujudan

Tahap perwujudan ini adalah tahap di mana sketsa terpilih diwujudkan berdasarkan konsep awal yang telah direncanakan. Proses realisasi dimulai dari pengumpulan bahan untuk membuat konstruksi karya instalasi. Setelah proses perwujudan selesai maka dilakukan proses penyelesaian akhir yaitu pemasangan dan *finishing*, melakukan perbaikan dari bagian-bagian karya yang dirasa perlu untuk diperbaiki, sehingga karya benar-benar bisa dipamerkan.

4. Penyajian Karya

Setelah proses perwujudan selesai, dilakukan proses *finishing*.

Selanjutnya dilakukan penyajian karya atau dengan istilah memamerkan karya tersebut ketika pameran baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan sesuai dengan kondisi dan keadaan pada saat itu.

